

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keindahan gaya bahasa menjadi wujud pengungkapan batin yang khas dari seorang penulis karya sastra sehingga karyanya menarik untuk dibaca. Gaya bahasa menimbulkan efek keindahan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Efek keindahan gaya bahasa berkaitan dengan selera pribadi pengarang dan kepekaanya terhadap lingkungan sehingga penggunaan gaya bahasa menjadi sangat penting pada setiap karya sastra. Gaya bahasa adalah sarana utama emosi dalam prosa percakapan sudah di ambil alih oleh para pelaku, para narator, dan media yang sangat luas lebih banyak digunakan untuk memenuhi kompetensi tehnik penulisan dan pencitraan secara umum. Gaya bahasa merupakan salah satu sub bagian yang relatif sama kedudukannya dengan plot, tema, latar, penokohan, dan sebagainya. (Nyoman Kutha Ratna, 2013:374).

Gaya bahasa merupakan sesuatu kekayaan bahasaan digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah kalimat agar kalimat tersebut terlihat lebih hidup dan indah. Secara singkat gaya bahasa cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) seperti yang diungkapkan (Keraf dalam Tarigan, 2013:5). Gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani rhetor yang berarti orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani

kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan dan oleh karena itu berbagai macam gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Romawi dan Yunani yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini (Tarigan, 2013:4).

Menurut Purwadi (dalam Ilham Maulana, 2020:2) menyebutkan sastra (sansekerta:sastra) merupakan kata serapan dari bahasa sangkerta yaitu sas yang berarti alat untuk mengajar. Dalam bahasa Indonesia kata ini digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan dan sejenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Gaya bahasa adalah mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Pemakaian dengan cara yang khas tersebut ditandai oleh adanya penyimpangan dari pemakaian bahasa yang lumrah, gaya bahasa merupakan penyimpangan yang bentuk ungkapan yang biasa atau penyimpangan dari jalan pikiran umum dalam upaya memperoleh efek pengungkapan yang lebih intens Keraf (dalam Siswanto. 2014:206). Menurut Slamet Muljana (dalam Ernawati Waridah, 2014:2) gaya bahasa adalah susunan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Dalam gaya bahasa banyak ditemui dalam karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan drama. Didalam karya-karya tersebut, penulis atau penyair memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan apa yang dirasakan. Gaya bahasa memiliki kekhasan karena berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Disamping itu wewenang sastrawan untuk keluar dari kaedah bahasa membuat gaya bahasa sastra semakin

bebas untuk membentuk karakternya. Dengan adanya penggunaan bahasa pengarang yang khas dan kadang keluar dari konvensional maka penelitian gaya bahasa sangat dibutuhkan guna mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh pengarang (Licentia, dalam Faizun 2013:1).

Naskah drama adalah karangan atau tulisan berbentuk dialog dan disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan unsur intrinsik sastra yang menggambarkan kehidupan dan watak makhluk hidup. Naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo dalam Ilham Mualana, 2020:2).

Penulis dalam penelitian ini memilih karya sastra naskah drama. Penelitian sastra merupakan kegiatan penelitian ilmiah dengan mengambil karya sastra sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian ini objek kajiannya khusus dalam naskah drama karena naskah drama ialah bentuk dialog-dialognya didasarkan atas konflik-konflik yang terjadi yang kemungkinan akan dipentaskan di atas panggung. Peneliti memilih naskah drama Raja Sembilan Beranak. Naskah drama ini sangat menarik dan juga sebagai bahan pedoman terbaru dari penelitian sebelumnya serta menyukai naskah drama karena itu adalah sebuah karya yang terdapat di mata kuliah di Perencanaan Pementasan Drama yang untuk dijadikan sebuah penelitian tentang gaya bahasa. Pengarang dalam setiap naskahnya memiliki khas tersendiri yaitu pemakaian gaya bahasa, memiliki gaya bahasa yang beragam salah satunya adalah naskah drama yang berjudul Raja Sembilan

Beranak yang terdapat banyak memakai gaya bahasa perbandingan seperti salah satu gaya bahasa simile. Naskah Drama Raja Sembilan Beranak terdiri dari 20 halaman. Dalam naskah ini ditemukan berbagai macam variasi gaya bahasa dalam dialog-dialog. Penulis berharap penelitian ini menjadi alternatif untuk bahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab dalam penelitian sebelumnya hanya lewat puisi dan cerpen. Ini menjadi suatu yang baru untuk pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam naskah drama *Raja Sembilan Beranak*?

Bagaimana implikasi gaya bahasa naskah drama *Raja Sembilan Beranak* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam naskah drama *Raja Sembilan Beranak*.

Untuk mendeskripsikan Implikasi gaya bahasa naskah drama *Raja Sembilan Beranak* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara *teoretis* dan praktis. Manfaat secara *teoretis* diharapkan dapat memperkuat teori tentang gaya bahasa di dalam naskah drama *Raja Sembilan Beranak*. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

Bagi penulis/peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *Raja Sembilan Beranak*.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami isi naskah drama *Raja Sembilan Beranak* dan mengambil manfaat darinya.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.